

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VII
DI SMPN 2 KOTA JAMBI**

Asha Ainul Latifa¹, Sundari Utami², Yuslistia Opeska³
^{1,2,3}Universitas Jambi

¹ashaainullatifa2001@gmail.com, ²sundariutami@unj.ac.id,

³yuslistiaopeska@unj.ac.id

ABSTRACT

Education plays a strategic role in shaping character and improving the quality of human resources. One effort to strengthen character in the Merdeka Curriculum is through the implementation of the Pancasila Student Profile, particularly the dimension of independence. This study aims to describe the implementation of the independence dimension in Pancasila Education learning in Grade VII at SMP Negeri 2 Kota Jambi and to identify its supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research participants included the principal, the Pancasila Education teacher, and Grade VII students. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that the independence dimension has been implemented in aspects of self-awareness, self-regulation, and initiative and responsibility in learning. Students have begun to demonstrate awareness of their learning responsibilities, the ability to manage time, and the courage to take initiative in completing tasks. However, the consistency of self-regulation and the self-confidence of some students still need to be strengthened. Supporting factors include a conducive school environment, the support of the Merdeka Curriculum, and participatory teaching approaches. Inhibiting factors include unstable study habits and distractions from gadget use.

Keywords: Pancasila student profile, independence dimension, pancasila education, learning independence

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui implementasi profil pelajar pancasila, khususnya dimensi mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dimensi mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan

penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi mandiri telah terimplementasi dalam aspek pemahaman diri, regulasi diri, serta inisiatif dan tanggung jawab belajar. Siswa mulai menunjukkan kesadaran terhadap tanggung jawab belajar, kemampuan mengatur waktu, serta keberanian mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Namun, konsistensi regulasi diri dan kepercayaan diri sebagian siswa masih perlu diperkuat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan Kurikulum Merdeka, serta pendekatan guru yang partisipatif. Adapun faktor penghambat antara lain kebiasaan belajar yang belum stabil dan distraksi penggunaan gawai.

Kata Kunci: Profil pelajar pancasila, dimensi mandiri, pendidikan pancasila, kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Dalam proses peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam mengubah pola pikir peserta didik yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas secara menyeluruh (Silalahi et al., 2022). Di tengah dinamika globalisasi serta percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses penyampaian materi ajar, melainkan sebagai sarana pembinaan karakter, penguatan nilai, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang adaptif, berintegritas, dan memiliki daya saing.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Tahun 2020–2024 menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama pembangunan pendidikan nasional. Profil ini merepresentasikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Oktavia Rahayu et al.,

2023). Enam dimensi utama yang menjadi fondasinya meliputi beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu dimensi yang memiliki urgensi tinggi dalam konteks pembelajaran adalah dimensi mandiri.

Dimensi mandiri menekankan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara sadar, mengatur diri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas hasil yang dicapai (Haryati & Ps, 2025). Menurut Fernandez et al., (2025) Sikap mandiri menunjukkan bahwa seseorang dapat mengatasi kesulitan, mengambil keputusan, dan mengatur hidupnya sendiri dengan tidak bergantung. Mandiri berarti memiliki kekuatan mental dan sikap yang kuat dan tidak bergantung, mandiri berarti bertindak bebas, jujur, bermanfaat, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan hak dan kewajiban pribadinya. Karakteristik mandiri dapat ditunjukkan dengan dapat mengambil keputusan tanpa terlalu dipengaruhi oleh orang lain.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan kemandirian menjadi semakin relevan karena

kurikulum ini memberi ruang kebebasan berpikir dan bertindak baik bagi guru maupun peserta didik (Silalahi et al., 2022). Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu hal penting yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini, karena berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam merencanakan, mengelola, serta mengontrol proses belajarnya secara mandiri (Suhartono et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi dimensi mandiri belum sepenuhnya optimal. Rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru masih menjadi fenomena yang ditemukan di berbagai satuan pendidikan. Kondisi ini berdampak pada motivasi belajar dan capaian akademik peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kemandirian dengan prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mandiri.

Beberapa faktor diduga menjadi penyebab belum berkembangnya kemandirian peserta didik secara optimal. Praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada metode ceramah dan minimnya penggunaan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran interaktif menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, pemahaman dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran juga berpengaruh signifikan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru berkontribusi terhadap efektivitas penanaman nilai karakter, termasuk kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang menekankan pentingnya proses transformasi yang terencana dalam menginternalisasikan nilai baru dalam sistem pendidikan.

Dari perspektif teori motivasi, kemandirian memiliki hubungan erat dengan motivasi intrinsik peserta didik (Setianawati et al., 2025). Teori Self-Determination menegaskan bahwa kebutuhan akan otonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong keterlibatan dan prestasi

akademik (Jeihn et al., 2024). Dengan demikian, penguatan dimensi mandiri tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter, tetapi juga pada peningkatan kualitas hasil belajar (Lestari et al., 2023). Di sisi lain, pembentukan karakter mandiri tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga dan masyarakat (Hadian et al., 2022). Banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kemandirian anak karena keterbatasan waktu maupun pemahaman tentang pendidikan karakter. Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai kemandirian.

SMP Negeri 2 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta memiliki program pembiasaan karakter yang terstruktur. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian, melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan praktik keseharian. Meskipun demikian, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII masih berada pada kategori sedang, dengan rata-

rata capaian yang belum optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam implementasi dimensi mandiri di lingkungan sekolah tersebut.

Menariknya, sekolah ini tidak hanya menanamkan nilai kemandirian melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan berkelanjutan dan interaksi langsung dengan lingkungan sosial. Namun demikian, efektivitas penerapan dimensi mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada kelas VII, belum dikaji secara mendalam dan sistematis. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer (Safrudin et al., 2023). Desain pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta praktik yang terjadi secara kontekstual di lingkungan sekolah. Partisipan ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas VII yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Untuk memperkaya data, digunakan pula teknik snowball sampling berdasarkan rekomendasi informan awal.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Wawancara difokuskan pada kebijakan sekolah, strategi

pembelajaran, serta pengalaman siswa dalam mengembangkan kemandirian. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran dan perilaku siswa yang mencerminkan dimensi mandiri. Dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Implementasi Dimensi Mandiri dalam Pembelajaran

a. Pemahaman Diri dan Situasi Belajar

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran awal terhadap tanggung

jawab belajar. Siswa mampu menjelaskan makna belajar mandiri berdasarkan pengalaman mereka, seperti mengerjakan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada guru serta menyadari ketika mengalami kesulitan memahami materi. Guru juga mengamati bahwa kemandirian mulai terlihat ketika siswa mampu mengenali tugas dan menyelesaikannya tanpa harus terus-menerus diarahkan.

Namun demikian, tingkat pemahaman diri tersebut belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Masih terdapat perbedaan dalam kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar.

b. Regulasi Diri dalam Proses Pembelajaran

Regulasi diri siswa mulai berkembang, khususnya dalam aspek pengaturan waktu dan penyelesaian tugas. Beberapa siswa telah menunjukkan kebiasaan menyelesaikan tugas sebelum beristirahat serta mencoba kembali materi yang belum dipahami. Akan tetapi, konsistensi regulasi diri masih menjadi tantangan. Pengaruh penggunaan gawai dan

kecenderungan menunda pekerjaan menjadi hambatan yang cukup dominan.

Guru menyampaikan bahwa pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan sangat diperlukan agar regulasi diri siswa lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kemandirian membutuhkan waktu dan pendampingan yang sistematis.

c. Inisiatif dan Tanggung Jawab Belajar

Aspek inisiatif belajar tampak dari upaya siswa mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum meminta bantuan. Beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya atau berdiskusi ketika mengalami kesulitan. Namun demikian, faktor kepercayaan diri masih memengaruhi keberanian sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Guru menilai bahwa pemberian kepercayaan dan suasana kelas yang suportif berperan besar dalam menumbuhkan tanggung jawab dan inisiatif siswa. Dengan demikian, iklim pembelajaran yang aman dan terbuka menjadi faktor penting dalam implementasi dimensi mandiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi dimensi mandiri meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, serta pendekatan guru yang memberi ruang kebebasan dan kepercayaan kepada siswa. Pelatihan yang diikuti guru turut memperkuat pemahaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat terutama berasal dari kebiasaan belajar siswa yang belum terbentuk secara konsisten dan pengaruh lingkungan luar sekolah, terutama penggunaan gawai yang mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru ketika menghadapi tugas yang menantang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dimensi mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 2 Kota Jambi telah berjalan, meskipun masih berada pada tahap penguatan. Pada aspek pemahaman diri, siswa telah menunjukkan kesadaran awal

terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini sejalan dengan konsep dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan mengenali kondisi diri sebagai dasar pengambilan keputusan dalam belajar (Sartini et al., 2024).

Pada aspek regulasi diri, temuan penelitian mendukung teori regulasi diri yang menyatakan bahwa kemampuan mengatur perilaku belajar berkembang melalui proses pembiasaan dan dukungan lingkungan. Regulasi diri siswa yang belum stabil menunjukkan bahwa internalisasi nilai kemandirian membutuhkan strategi pembelajaran yang konsisten dan reflektif.

Sementara itu, inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa menunjukkan keterkaitan erat dengan iklim kelas yang dibangun guru. Ketika guru memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana yang aman secara psikologis, siswa cenderung lebih berani mengambil inisiatif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter (Mardiana et al., 2024).

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa implementasi dimensi mandiri tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, serta kebiasaan belajar siswa. Tantangan berupa distraksi teknologi dan budaya belajar pasif memerlukan strategi penguatan yang terintegrasi, baik melalui pembiasaan di kelas maupun kolaborasi dengan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila telah mulai terimplementasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar berkembang secara lebih konsisten dan merata pada seluruh siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Jambi telah terlaksana, meskipun masih berada pada tahap penguatan. Dimensi mandiri terlihat dalam aspek pemahaman diri, regulasi diri, serta inisiatif dan tanggung jawab belajar.

Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesadaran terhadap tanggung jawab belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, namun konsistensi regulasi diri dan kepercayaan diri masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung implementasi meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, serta pendekatan guru yang partisipatif dan reflektif. Adapun faktor penghambat berasal dari kebiasaan belajar siswa yang belum stabil, ketergantungan terhadap arahan guru, serta distraksi penggunaan gawai. Dengan demikian, penguatan dimensi mandiri memerlukan strategi pembelajaran yang konsisten, pembiasaan berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah dan keluarga agar nilai kemandirian berkembang secara optimal dan merata pada seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandez, Y. J., Sutopo, Y., Yuwono, A., & Avrilianda, D. (2025). Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 120–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3762>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., Faiz, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, F. I., Semarang, U. N., & Cirebon, U. M. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Haryati, T., & Ps, S. (2025). Implementasi Karakter Mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7435>
- Jeihn, Nindy, & Mareyta, F. (2024). Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1).
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. (2023). Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 723–731.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik Dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 247–256.
- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil

- Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration Vol.*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sartini, Sindra, D., Purnomo, S., Fauziati, E., & Supriyoko, A. (2024). Pengembangan sikap mandiri profil pelajar pancasila dalam pandangan filsafat eksistensialisme martin heidegger. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 680–685. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3198>
- Setianawati, L., Habsy, B. A., Naqiyah, N., & Nursalim, M. (2025). Analisis Literatur Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 10(1).
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1835–1846.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>